

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Layanan Pembayaran Digital Shopee Pay

Siska Handayani¹, Goso², Muh.Halim³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

siskahandayani7860@gmail.com¹, goso@umpalopo.ac.id²,

mhalimpalatte@gmail.com³

ABSTRACT

Financial inclusion is the availability of financial public service products according to the needs and possibilities of the financial public. The development of digital technology has affected many industries, including the financial sector. One of the most popular technology-based financial services is digital payments. This financial technology is expected to increase financial inclusion. The purpose of this writing is to obtain information about the impact of financial literacy on financial inclusion, using the digital student payment service Shopee Pay as a research object. The data used in this study are primary data obtained by distributing questionnaires to management students at Muhammadiyah University of Palopo. The method of analysis is simple regression using SPSS2020. This study shows that the literacy variable has a significant effect on financial inclusion.

Keywords: *financial literacy, financial inclusion*

ABSTRAK

Inklusi keuangan adalah tersedianya produk layanan keuangan publik sesuai dengan kebutuhan dan kemungkinan keuangan publik. Perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi banyak industri, termasuk sektor keuangan. Salah satu layanan keuangan berbasis teknologi yang paling populer adalah pembayaran digital. Teknologi keuangan ini diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memperoleh informasi tentang dampak literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dengan menggunakan layanan pembayaran digital pelajar Shopee Pay sebagai obyek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Palopo. Metode analisisnya adalah regresi sederhana dengan menggunakan SPSS2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan

Kata kunci : literasi keuangan, inklusi keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam upaya pemerataan pembangunan ekonomi, pemerintah membuat Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk layanan keuangan sehingga tidak ada lagi ketimpangan ekonomi dan sosial di tengah masyarakat Data E-Conomy SEA (2019) menunjukkan 50,82% penduduk Indonesia unbanked, 47 juta, 25,96% underbanked, dan sisanya banked. Hal ini menunjukkan bahwa akses masyarakat Indonesia terhadap semua jenis layanan keuangan masih belum merata sehingga dapat menghambat pertumbuhan

inklusi keuangan di Indonesia (Kurniasari dan Adyni, 2021). Inklusi keuangan yang lebih besar diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dengan menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program sosial dan ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan masyarakat (Presiden, 2020) untuk mengurangi kemiskinan.

Akses terhadap produk dan layanan lembaga keuangan merupakan masalah yang kompleks, sehingga pemerintah harus fokus untuk terus mengurangi masalah ini (Natalia et al., 2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan (SNLIK) 2019 menunjukkan angka literasi keuangan sebesar 38,03%. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh berbagai lembaga jasa keuangan formal (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Pengetahuan yang rendah tentang produk keuangan menyebabkan rendahnya permintaan akan produk dan layanan keuangan, yang dapat menghambat pertumbuhan inklusi keuangan.

Untuk mencapai inklusi keuangan yang baik, seseorang harus melalui proses pengambilan keputusan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia. Selain itu, era digitalisasi saat ini berdampak signifikan terhadap berbagai industri, termasuk sektor keuangan. Produk jasa keuangan berbasis teknologi yang paling banyak diminati adalah pembayaran berbasis digital dengan menggunakan koneksi internet yang terkoneksi dengan telepon genggam, yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan inklusi keuangan melalui financial technology (fintech) (Kurniasari dan Adyni, 2021).

Meskipun pembayaran digital menempati urutan pertama dalam pendistribusian layanan fintech di Indonesia (38%), sebenarnya penggunaan metode pembayaran dengan sistem pembayaran digital ini hanya 1,66%, namun dengan hadirnya pembayaran digital diharapkan dapat memberikan kesempatan dengan memperluas penawaran dan menyediakan layanan yang mudah diakses bagi mahasiswa yang kesulitan memperoleh pembiayaan formal, untuk meningkatkan dampak inklusi keuangan dengan menyediakan layanan keuangan pembayaran digital melalui ponsel yang lebih murah. Tujuan penggunaan aplikasi ini adalah untuk memfasilitasi transaksi pembayaran online di aplikasi Shopee, seperti belanja, pembayaran utilitas, tiket, hiburan dan transaksi di toko offline, diskon pengiriman gratis, dll. Bahkan nilai dan volume transaksi Shopee Pay lebih baik dibandingkan pembayaran digital lainnya dengan jumlah transaksi dan nilai transaksi tertinggi. Namun, jumlah pembayaran digital masih sangat rendah dan tidak merata karena rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap produk pembayaran digital yang ada.

Beberapa penelitian telah meneliti dampak literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Menurut (Kurniasari dan Adyni, 2021), (Sari dan Kautsar, 2020), (Pradana, 2021), literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Namun perbedaan temuan penelitian dari penelitian ini (Natalia et al., 2020)

menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas serta adanya keunggulan shopee pay di dalam pembayaran digital yang diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia serta melalui analisis terhadap tingkat literasi pengguna shopee pay pada mahasiswa. Karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada layanan pembayaran digital shopee pay pada mahasiswa.

LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan sangat menarik di negara maju dan berkembang dan telah menyebabkan perubahan yang cepat di sektor keuangan, memahami dasar-dasar keuangan yang baik sangat berguna untuk membuat keputusan tentang penggunaan layanan keuangan untuk menghindari masalah di masa depan, untuk mengaktifkan perekonomian. Sebuah penelitian (Sari dan Kautsar, 2020) menyatakan bahwa jika seseorang memahami literasi keuangan, dia tertarik untuk lebih efektif menggunakan berbagai produk dan layanan keuangan yang tersedia (Remund, 2010), menjelaskan bahasa literasi keuangan. Indikator yaitu pengetahuan konsep keuangan, kemampuan mengkomunikasikan konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi, kemampuan mengambil keputusan keuangan, keyakinan dalam membuat rencana keuangan masa depan.

INKLUSI KEUANGAN

Inklusi keuangan telah menjadi topik pembicaraan yang penting baik secara internasional maupun nasional, dan untuk mendorong perekonomian dan mengentaskan kemiskinan, program inklusi keuangan sangat diperlukan untuk membuat sistem keuangan lebih mudah diakses (Putri et al., 2022). Inklusi keuangan juga berarti kondisi bahwa produk dan layanan keuangan tersedia dengan harga yang wajar dan berkualitas tinggi, serta ketersediaannya dapat ditawarkan kepada setiap orang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

PEMBAYARAN DIGITAL

Pembayaran secara umum dapat diartikan sebagai pengiriman sejumlah uang dari pembayar kepada penerima. Pembayaran digital digambarkan sebagai alat pembayaran, transfer atau transaksi layanan keuangan lainnya yang tersedia melalui teknologi ponsel. Dalam pembayaran digital, uang disimpan, diproses dan diterima dalam bentuk informasi digital, dan proses transfer diawali dengan alat pembayaran elektronik (Era et al., 2019) Metode pembayaran digital dianggap lebih mudah, sederhana dan bermanfaat ketika penyedia jasa menawarkan diskon atau potongan harga untuk pembayaran tertentu (Primadineska, 2020)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan

Peningkatan pengetahuan keuangan dapat menyebabkan partisipasi yang lebih aktif dan positif dalam kegiatan mereka. Seseorang dengan tingkat keuangan yang bagus lebih mudah untuk mengaplikasikan tempat, fungsi, akibat kerugian serta hak dan kewajiban dalam memperoleh dan menggunakan produk atau jasa keuangan (Sari dan Kautsar, 2020). Ini mendorong seseorang untuk mengidentifikasi dan menggunakan produk dan layanan keuangan sehingga meningkatkan inklusi keuangan. Ada hubungan positif antara literasi keuangan dan inklusi keuangan: ketika setiap orang memiliki literasi keuangan yang baik, maka mendorong seseorang untuk mengidentifikasi dan menggunakan produk dan layanan keuangan, yang dapat meningkatkan inklusi keuangan.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo yang berjumlah 202 mahasiswa. Pada penelitian ini jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{202}{1 + 202 \times 0,0025}$$

$$= 81,200 \text{ dibulatkan menjadi } 82$$

Berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden.

Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer. Data utama yang digunakan dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Palopo angkatan 2019 melalui Google Forms. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data non-probability sampling, dimana peneliti menentukan kriteria pengambilan sampel untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Setelah mendapatkan kuesioner, langkah selanjutnya adalah melakukan pra-survei, menyebarkannya ke 33 responden sebagai analisis data pertama. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan potensi dampak efisiensi survei akibat ketidakjujuran responden dalam memberikan informasi. Data biasanya tidak akurat dan tidak memenuhi tujuan survei karena pandangan dan pemikiran sosial dan emosional masing-masing

responden bervariasi. Itu sebabnya dataset dan survei ini menggunakan data yang jelas dan terukur.

Item Pengukuran dan Skala

Satuan dan skala pengukuran merupakan inti dari penelitian kuantitatif dan seringkali memengaruhi hasil penelitian. Variabel penelitian diukur menggunakan skala likert dengan skala satu sampai empat, skala satu menunjukkan sangat setuju sampai dengan skala empat menunjukkan sangat tidak setuju. Variabel literasi keuangan diukur menggunakan empat item yaitu pengetahuan, keahlian, sikap dan perilaku (Kurniasari & Adyni, 2021) sedangkan variabel inklusi keuangan diukur dengan item akses, penggunaan, kualitas dan kesejahteraan (Pulungan & Ndururu, 2019). Pengukuran yang baik bertujuan untuk dapat memahami konsep struktur yang diukur. Menggunakan unit pengukuran yang ada adalah pendekatan yang lebih baik daripada mengembangkan yang baru.

Pengujian Hipotesis dan Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dengan menggunakan SPSS. Alasan menggunakan SPSS karena data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan variabel bebas. Perhitungan regresi linier sederhana mengukur kekuatan antara dua variabel dan menunjukkan regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, persamaan regresi terbentuk antara variabel independen dan dependen.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = inklusi keuangan

a = konstanta regresi sederhana

b = koefisien regresi

X = literasi keuangan

Table 1. Definisi dan Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Literasi Keuangan: Kemampuan dan keyakinan mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan.	1. Pengetahuan pengelolaan keuangan 2. Keahlian 3. Sikap 4. Perilaku	(Kurniasari & Adyni, 2021)
2	Inklusi keuangan: salah satu dari upaya untuk meningkatkan ekonomi dan	1. Akses 2. Penggunaan 3. Kualitas	(Pulungan & Ndururu, 2019)

mengentaskan kemiskinan, program inklusi keuangan, yang sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi sistem keuangan bagi masyarakat.

4. Ksejahteraan

HASIL

Gambaran Umum Responden

Berikut adalah gambaran umum responden yang digunakan dalam survei ini berdasarkan usia, jenis kelamin, pengetahuan tentang ,shopee pay,dan pernah menggunakan shopee pay, Untuk lebih jelasnya informasi mengenai gambaran umum responde disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil gambaran umum responden

Karakteristik Responden	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki –laki	20	17,7
Perempuan	62	82,3
Usia		
≤ 20 Tahun	19	16,8
21-25 Tahun	63	83,2
Mengetahui tentang shopee pay	78	96,4
Pernah menggunakan shopee pay	80	98,4

Dari tabel 2 (dua) di atas terlihat bahwa mayoritas responden adalah wanita berusia 21-25 tahun (83,2). Sebanyak (96,4) responden mengetahui shopee pay, dan (98,4) responden yang pernah menggunakan shopee pay.

Uji Validitas dan Realibilitas

Berikut adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan spps:

Tabel 3.Hasil uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	rhitung	Rtabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi keuangan	LK1	0,576	0,2159	0,852	Valid
	LK2	0,665	0,2159		Valid Reliabel
	LK3	0,763	0,2159		Valid
	LK4	0,598	0,2159		Valid

	LK5	0,768	0,2159		Valid	
	LK6	0,594	0,2159		Valid	
	LK7	0,763	0,2159		Valid	
	LK8	0,733	0,2159		Valid	
	LK9	0,649	0,2159		Valid	
Inklusi Keuangan	IK1	0,680	0,2159	0,765	Valid	Reliabel
	IK2	0,810	0,2159		Valid	
	IK3	0,675	0,2159		Valid	
	IK4	0,841	0,2159		Valid	
	IK5	0,772	0,2159			Valid
	IK6	0,626	0,2159			Valid
	IK7	0,629	0,2159			Valid
	IK8	0,686	0,2159			Valid
	IK9	0,746	0,2159			Valid
	IK10	0,547	0,2159			Valid
	IK11	0,617	0,2159			Valid
	IK12	0,573	0,2159			Valid

Berdasarkan Tabel 3, seluruh butir pernyataan variabel literasi keuangan dan kompetensi keuangan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,2159. Dari hasil uji reliabilitas variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan reliabel karena nilai total variabel alpha Cronbach $> 0,60$.

Analisis regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis Hasil perhitungan regresi berganda ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini

Table 4. Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4.254	1.581		2.690	.009
Literasi keuangan	1.101	.096	.789	11.430	.000

Berdasarkan Tabel 4 di atas, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut. Partisipasi Keuangan = 1,101 (Literasi Keuangan)

Secara Parsial (Uji-t)

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$)

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien variabel independen ditentukan:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.789 ^a	.623	.618	2.93238

Berdasarkan Tabel 5 di atas, nilai adjusted R-squared adalah 0,618. Artinya variabilitas inklusi keuangan layanan pembayaran digital, biaya pembelian siswa, dapat dipengaruhi oleh 61,8% variabel literasi keuangan, sisanya 38,2% merupakan variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Analisis koefisien regresi untuk literasi keuangan adalah 1101 yang artinya setiap 1% peningkatan literasi keuangan maka inklusi keuangan meningkat sebesar 1101%. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t sebesar 2690 yang lebih besar dari 0,2159 pada t tabel, dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H diterima karena t-hitung lebih besar dari t-tabel artinya literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan Berdasarkan hasil penelitian (Pulungan dan Ndururu, 2019) dan (Rohmah dan Gunarsih, 2021) literasi keuangan. variabel berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan dan sesuai dengan penelitian. Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pembiayaan inklusi keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Artinya, semakin besar literasi keuangan maka semakin aktif pula partisipasi dalam kegiatan keuangan, salah satunya adalah penggunaan produk dan jasa keuangan. Seorang literasi keuangan dapat menggunakan produk dan layanan keuangan, dalam hal ini Shopee Pay, secara tepat dan sesuai dengan kebutuhannya.

Pemilik platform harus lebih gencar memberikan arahan tentang penggunaan layanan pembayaran digital dan manfaat yang dapat diperoleh melalui Shopee Pay. Pengguna pembayaran digital juga disarankan untuk membiasakan diri dengan ketentuan

penggunaan produk dan layanan keuangan untuk menghindari konflik yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Era, P., Industri, R., & Indonesia, D. I. (2019). *IAIN Palangka Raya*. 4, 60–75.
- Kurniasari, F., & Adyni, N. (2021). Pengaruh Literasi dan Efikasi Diri terhadap Inklusi Keuangan pada Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Shopee Pay di Jabodetabek. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 16(1), 128–140.
- Natalia, M. A., KURNIASARI, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Indonesia PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN SOCIAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16–33. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1522>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025. *Ojk.Go.Id*, 1–130.
- Pradana, G. B. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Pada Buruh Angkut Barang Di Pasar Banyuasri. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 273–281.
- Presiden, P. (2020). *Peraturan Presiden Nomor 114 TAHUN 2020. 051209*, 12.
- Primadineska, R. W. (2020). *Telaah bisnis*. 21(2), 89–98.
- Pulungan, D. R., & Ndururu, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional & Call Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen 2019, 2685–1474*, 132–142.
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Remund, D. L. (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. 44(2), 276–295.
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat D.I.Yogyakarta. *Seminar Nasional Unriyo*,

3(1), 2019-2226.

Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>